

Efektivitas Penerapan *Hybrid Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada *Era New Normal*

Moh. Taufiq¹ dan Muhammad Romli²
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya
moh.taufiq@alfithrah.ac.id

Abstrak: Kondisi pandemi Covid-19 ini menimbulkan perubahan yang signifikan, seluruh jenjang pendidikan terpaksa beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), dari rumah, atau daring (online). Ini tentu bukan perkara mudah, karena belum sepenuhnya mereka siap dan dapat berperan aktif. Pada masa pandemi covid-19 khususnya pada era new normal, Hybrid learning hadir sebagai solusi ideal beragam persoalan yang terjadi di dunia pendidikan. SDN Sidotopo I/ 48 sebagai salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian, khususnya penerapannya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) dan budi pekerti peserta didik kelas VI. Jadi dengan adanya penerapan pembelajaran ini diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam pencapaian tujuan dari materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografis dan fenomenologis. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran Hybrid learning Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada Era New Normal dalam meningkatkan prestasi belajar cukup efektif hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan daftar nilai yang dimiliki guru Pendidikan

¹ Dosen tetap Prodi PGMI STAI Al Fithrah Surabaya.

² Mahasiswa penerima KIP kuliah semester VI Prodi PGMI STAI Al Fithrah Surabaya.

Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti selama proses pembelajaran pada saat pandemi hingga era new normal.

Kata Kunci: *Hybrid Learning, Prestasi Belajar, Pendidikann Agama Islam dan Budipekerti*

Abstract: *Covid-19 pandemic caused significant changes. Suddenly, all levels of education were forced to adapt conduct distance learning (PJJ) from home or online. This is certainly not an easy cases, because they are not fully ready and actively contributed. During the COVID-19 pandemic, especially in the new normal era, Hybrid learning is an ideal solution to various problems that occur in education fields. SDN Sidotopo I/48 as one of the schools that implements this learning model is the main attraction for researchers to conduct especially its application in improving the learning achievement of Islamic religious education (PAI) and the character of class VI students. Therefore, the application is expected to be able to facilitate educators in achieving the objectives of the material presented, especially in the subjects of Islamic Religious Education/PAI and Characters. The method used in this research is a qualitative research method with an ethnographic and phenomenological approach. Thus the results of the research found in this study stated that the Hybrid learning implementation of Islamic Religious Education /PAI and Budi Pekerti/ Characters Class VI SDN Sidotopo I/48 Surabaya in the New Normal Era in improving learning achievement was quite effective, this can be seen from the observations results and list of values held by Islamic Religious Education /PAI teachers and Budi Pekerti/Character during the learning process in pandemic to new normal era.*

Keywords: *Hybrid Learning, Learning Achievement, Islamic Religious Education and Character*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam menyiapkan masa depan suatu bangsa yang bukan hanya bertahan agar tetap eksis dalam berbagai dimensi kehidupan. Melainkan pendidikan merupakan bantuan pendidik terhadap peserta didik dalam bentuk bimbingan, arahan, pembelajaran, penilaian, pelatihan, melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mendidik.

Kali ini, pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid - 19) menjadi musibah bagi seluruh warga dunia. Di Indonesia virus ini ramai dibicarakan setelah Presiden Joko Widodo memberitahukan adanya kasus pertama Covid-19 di awal Bulan Maret 2020³. Akhirnya Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan menjadi lumpuh, tidak terkecuali bidang pendidikan. Beberapa negara memutuskan untuk mengadakan pembatasan kegiatan berupa lock down atau biasa disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Bentuk dari PSBB ini salah satunya adalah penutupan sekolah guna mengurangi kontak secara masif dan juga dalam rangka survive para penduduk.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan dilanjut belajar dari rumah menyebabkan adanya perubahan sistem belajar mengajar.⁴ Pendidikan disaat pandemi menyebabkan perubahan pola belajar dan mengajar yang tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, orang tua, dan juga peserta didik.

Kondisi pandemi Covid-19 ini menimbulkan perubahan yang signifikan, seluruh jenjang pendidikan terpaksa beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), dari rumah, atau daring (*online*). Ini tentu bukan perkara mudah, karena belum sepenuhnya mereka siap dan dapat berperan aktif.

³ Ahmad jaelani, "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19", dalam *IK4*, Vol. 8, No.1 (2020), 13.

⁴ KEMENDIKBUD, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)" dalam <http://www.bersamahadapikorona.go.id> diakses pada 20 Oktober 2020

Kondisi terkini yang ada pada dunia pendidikan yaitu belum seragamnya atau merata proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas pembelajaran. Hal ini dirasa berat oleh guru secara tidak langsung, guru dituntut merancang dan berinovasi perihal pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (*online*) juga kreatif membawakan materi melalui media pembelajaran daring yang menyesuaikan dengan jenjang pendidikan, maka uraian diatas menyatakan bahwa peran pendidik sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.⁵

Pada masa pandemi covid-19 khususnya pada era new normal, *Hybrid learning* hadir sebagai solusi ideal beragam persoalan yang terjadi di dunia pendidikan. Secara bahasa *Hybrid learning* terdiri atas dua kata. Yakni *Hybrid* dan *Learning*, *Hybrid* bermakna kombinasi atau campuran, sedangkan *learning* yang bermakna belajar. Secara umum *Hybrid learning* dimaknai sebagai pembelajaran kombinasi, yakni mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka, dengan pembelajaran berbasis komputer (*online, internet*).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.⁶

Sedangkan prestasi belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi guru. Prestasi belajar menurut Hamalik adalah tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁷ Prestasi pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang diartikan sebagai perubahan karena belajar. Prestasi belajar juga merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian.⁸

SDN Sidotopo I/48 Surabaya adalah salah satu sekolah yang juga terkena dampak dari pandemi. Sekolah yang terletak di Jl.

⁵ Jaelani, 13.

⁶ Tim Penyusun, *KTSP SD Negeri 2 Pejogol* (Pejogol: tp, 2015), 16.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 159.

⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 205.

Sidotopo Lor No. 68 adalah sekolah yang menerapkan konsep *Happy School* dan juga sebagai lembaga pendidikan yang berusaha memberikan layanan pendidikan sebaik mungkin di masa pandemi. Perihal pembelajaran di masa pandemi para pendidik selalu mengadakan koordinasi dan evaluasi bersama perihal pelaksanaan pembelajaran juga koordinasi dengan pihak wali murid terkait perkembangan pembelajaran serta pendampingan terhadap peserta didik. Saat kondisi pandemi membuat pendidik memerlukan adaptasi serta harus memaksimalkan kinerja berupa profesionalitas guna terciptanya pembelajaran yang baik juga berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara pra survey di SDN Sidotpo I/ 48 Surabaya diperoleh data bahwa SDN Sidotpo I/ 48 Surabaya selama pandemi menggunakan panduan kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh Kemendikud, Serta peranan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran selama pandemi dengan berbagai upaya, Salah satunya dengan meningkatkan media juga strategi pembelajaran serta target yang sudah disesuaikan dengan kurikulum darurat.

Sejak menurunnya kasus Covid 19 yang kita kenal dengan era new normal tepatnya pada bulan September 2021 Sekolah Dasar Negeri ini mendapat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, oleh sebab itu SDN Sidotopo I/ 48 ini melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menghadirkan 25% Siswa Kelas VI tiap harinya dan model pembelajaran yang di gunakan adalah *Hybrid learning* sesuai dengan arahan Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Berdasarkan permasalahan di atas serta hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti ingin meneliti Efektivitas Penerapan *Hybrid learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti peserta didik kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada *Era New Normal* sebab didapati hal baru mengenai model pembelajaran *Hybrid learning* dan prestasi belajar yang harus dioptimalkan dalam implementasinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografis*⁹ dan *fenomenologis*¹⁰. Penelitian diskriptif

⁹ Secara umum pendekatan etnografis mencakup proses yang berbeda namun saling terkait, yakni menjalin hubungan dan menggali informasi. Perlu disadari tanpa adanya hubungan yang harmonis dengan informan enografer tidak memperoleh informasi yang memadai. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan harus ditunjukkan oleh kesediaan informan untuk berpartisipasi.

adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Meleong, bahwa penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.¹⁵ Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: metode kualitatif lebih efektif apabila berhadapan dengan realitas ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Bagi peneliti, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara dan angket dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data

Dalam perjalanannya hubungan dan partisipasi harmonis memerlukan waktu yang berbeda-beda, bagaimana kemampuan etnografer dan pengaruh dari kebudayaan yang diteliti. Semakin kondusif kedua unsur ini, maka semakin singkat waktu yang diperlukan. Lihat Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 138.

¹⁰ Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Meleong, tentang pendekatan fenomenologis yaitu: yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Lihat Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 9.

¹⁵ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

yang berhasil dikumpulkan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.²⁶ Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis, kemudian diolah untuk kesempurnaan penelitian.

Adapun teknik untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji validitas informasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan tekuti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu Pengawas dan orang tua peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan realitas sebenarnya di SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya

Hasil Penelitian

1. Kondisi geografis SDN Sidotopo I/48

Kondisi geografis SDN Sidotopo I/48 berada di tengah perkotaan yang ramai dan dekat dengan pusat Pemerintahan Kota Surabaya serta dekat rel kereta api, bahkan

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 208.

²⁵ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

banyak anak yang kurang peduli tentang pentingnya sekolah. Rata-rata penduduk disekitar adalah pendatang atau musiman yang datang dari berbagai kota. Lebih banyak mereka berasal dari Pulau Madura. Boleh dikatakan masyarakat heterogen dengan latar belakang pendidikan yang rendah dan tingkat kepedulian terhadap pendidikan yang relatif minim. Kondisi ini menyebabkan kurang memungkinkan untuk mengubah paradigma pembelajaran sesuai dengan tuntutan jaman dalam waktu dekat. Rendahnya motivasi orang tua di sekitar sekolah untuk menyekolahkan putra-putrinya menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

Budaya yang mempengaruhi perkembangan pola pikir siswa yang tidak hanya datang dari satu sisi saja melainkan datang dari segala penjuru yang disaring lebih dulu. Bila budaya yang terserap siswa adalah budaya yang baik akan memacu prestasi dan memperhalus budi pekertinya. Namun bila budaya negatif yang diserapnya tidak menutup kemungkinan siswa berada pada yang tidak menguntungkan.

2. Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan serta Upaya Untuk Mencapai SNP

Ditinjau dari kondisi eksternal maupun internal sekolah, telah menjadikan SDN Sidotopo I/48 Surabaya berpotensi dan mampu berprestasi tinggi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Faktor internal tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat mendukung tercapainya prestasi sekolah yang tinggi dimana mereka senantiasa mampu melaksanakan tugas pokok sesuai fungsinya dengan baik dan bertanggung jawab. Jumlah pendidik ada 42 dimana 7 guru berijasah S2, 35 guru berijasah S1 dan 1 guru berijasah D2. Jumlah tenaga TU ada 4 orang berijasah S1, tenaga perpustakaan 2 orang 1 berijasah D3 dan 1 berijasah S1, satpam 2 orang berijash SMA, tenaga kebersihan ada 4 orang berijasah SMA. Hal ini mendapat dukungan penuh dari *stakeholders* yang dengan sungguh-sungguh mampu menjembatani dan mencari jalan keluar terhadap segala permasalahan yang dihadapi sekolah.

Faktor internal peserta didik yang memiliki potensi yang berkarakter, pada empat tahun terakhir hasil Ujian Nasional/Ujian Sekolah Berstandar Nasional lulus 100% dan pada tahun pelajaran 2019/2020.

Prestasi Akademik dan Non akademik SDN Sidotopo I/48 Surabaya baik ditingkat Kota dan Nasional dapat menunjukkan hasilnya kepada masyarakat antara lain:

a. Prestasi Akademik (penambahan lomba)

No	Nama Lomba	Tahun	Juara	Tingkat
1.	IMSO Matematika	2015	III	Kecamatan
2.	IMSO IPA	2015	II	Kecamatan
3.	Siswa prestasi putra	2015	Harapan III	Kecamatan
4.	Siswa prestasi putri	2015	II	Kecamatan
5.	Siswa prestasi putra	2016	Harapan I	Kecamatan
6.	Siswa prestasi putri	2016	I	Kecamatan

b. Prestasi Non Akademik (penambahan lomba)

No	Nama Lomba	Tahun	Juara	Tingkat
1.	Pidato	2018	I	Kota
2.	Duta Anti Bullying	2018	Special Mention	Kota
3.	Bercerita SD	2018	II	Kota
4.	Musikalisasi Puisi	2018	II	Kecamatan
5.	Musikalisasi Puisi	2018	III	Kecamatan
6.	Pidato Bahasa Indonesia	2018	III	Kota
7.	Lomba Menulis dan Mendongeng	2019	I	Kota
8.	Lomba Baca Puisi	2019	I,II, dan III	Yayasan Al Hikmah
9.	Lomba Samroh	2019	I	Kecamatan
10.	Lomba Volly Putri	2020	II	Kota

No	Nama Lomba	Tahun	Juara	Tingkat
11.	Lomba Lempar Turbo Putra	2020	I	Kota
12	Lomba Lempar Turbo Putra	2020	I	Kota
12.	Lomba Tolak Peluru	2020	I	Kota
13.	Lomba Lempar Bola Putra	2020	Harapan I	Kota
14.	Lomba Lempar Bola Putri	2020	Harapan I	Kota
15.	Lomba Lari Cepat	2020	II	Kota
16.	Lomba Karate	2020	III	Kota
17.	Lomba Lempar speed Boance Putri	2020	I	Kota
18	Lomba Lempar speed Boance Putri	2020	II	Kota

3. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

a. Visi SDN Sidotopo I/48 Surabaya

Handal dalam Imtaq, Iptek, Berkarakter, Berbudaya Literasi dan Lingkungan serta Berwawasan Global

Visi tersebut diturunkan menjadi Indikator Visi sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berperilaku sesuai ajaran agama yang dianut.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang tanggap dan ahli terhadap perkembangan IPTEK.
- 3) Terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang kondusif dan ramah anak.
- 4) Terwujudnya kepedulian terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- 5) Terwujudnya pendidikan lingkungan hidup dan membudayakan perilaku ramah lingkungan

- 6) Terwujudnya peserta didik yang gemar membaca sehingga turut mendukung terbentuknya kota berliterasi
 - 7) Tersedianya Saran dan Prasarana yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan
 - 8) Terwujudnya peserta didik yang dapat berpikir terbuka dan selektif terhadap globalisasi
- b. Misi SDN Sidotopo I/48 Surabaya

Misi SDN Sidotopo I/48:

- 1) Mewujudkan peserta didik dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendorong pengamalan ajaran-ajaran agama yang dianut.
- 2) Mewujudkan sekolah berbasis informasi dan teknologi, serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keahlian dalam IPTEK.
- 3) Meningkatkan mutu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta menampung kecerdasan majemuk peserta didik.
- 4) Mewujudkan rasa kepedulian terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- 5) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup yang berkesinambungan dan membudayakan ramah lingkungan.
- 6) Mewujudkan peserta didik gemar membaca sehingga mendukung terbentuknya kota literasi.
- 7) Mewujudkan sarana dan Prasarana belajar dan pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
- 8) Mewujudkan peserta didik yang dapat berpikir terbuka dan selektif terhadap globalisasi.

Indikator Misi :

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang mengakomodir multi kecerdasan peserta didik secara seimbang baik kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, estetika dan etika.
- 2) Mewujudkan generasi unggul dengan memantapkan pemanfaatan IT dan penguatan IMTAQ melalui berbagai pendekatan.
- 3) Mewujudkan pembelajaran PAKEM disemua kelas dan semua guru khususnya pembelajaran yang inovatif,

menantang dan menyenangkan dengan ditandai pemanfaatan IT dan lingkungan sebagai sumber belajar.

- 4) Meningkatkan program khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam berbagai bidang.
- 5) Mewujudkan perilaku kepedulian peserta didik dalam menjaga lingkungan hidup yang bersih.
- 6) Mewujudkan kota Literasi sebagai motivasi peserta didik untuk gemar membaca baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkup sekolah.
- 7) Semakin terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sesuai ketentuan Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang Standar sarana dan Prasarana.
- 8) Meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berpikir terbuka dan selektif terhadap globalisasi.

c. Tujuan SDN Sidotopo I/48 Surabaya, adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku bangsa dan status sosial.
- 5) Munculnya generasi yang tangguh baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.
- 6) Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- 7) Melaksanakan PBM dengan pendekatan Scientific.
- 8) Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja.
- 9) Menyiapkan peserta didik untuk dapat di terima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas.
- 10) Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan.
- 11) Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari- hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah.

4. Karakteristik Kurikulum 2013 SDN Sidotopo I/48 Surabaya

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c) Mengembangkan spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- f) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum*. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum SDN Sidotopo I/48 Surabaya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi.

5. Kegiatan Pengembangan Diri

Guna mengembangkan bakat dan minat serta potensi peserta didik, SDN Sidotopo I/48 memberikan layanan pengembangan diri melalui beberapa jenis kegiatan yang

dikemas dalam kegiatan rutin (pembiasaan), kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan.

Pola Layanan Terprogram berisi Layanan Bimbingan dan Konseling, Bimbingan TIK serta Kegiatan Ekstrakurikuler. Sedang Pola Layanan Tidak Terprogram terdiri atas Kegiatan Rutin, Kegiatan Spontan dan Kegiatan Keteladanan.

a. Program Kegiatan Rutin (Pembiasaan)

Kegiatan rutin yang dilakukan SDN Sidotopo I/48 meliputi

1) Upacara Bendera

Tujuan :

- a) Menanamkan kebiasaan bersikap dan berperilaku tertib, disiplin, dan bertanggung jawab.
- b) Membina dan mengembangkan rasa percaya diri dan bergotong royong.
- c) Menanamkan rasa cinta dan bangga sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d) Menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap falsafah dan lambang-lambang kebesaran Negara Republik Indonesia.
- e) Menanamkan kesadaran diri sebagai generasi muda penerus cita- cita bangsa

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Setiap hari Senin jam pertama Pukul 06.30 – 07.00
- b) Dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan protokoler Kesehatan.
- c) Penilaian Kegiatan dilakukan oleh guru agama termasuk dalam nilai sikap spiritual.
- d) Penilaian dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran pada sikap disiplin dan nasionalisme.

2) Ibadah/Doa

Tujuan :

Membina dan mengembangkan penghayatan dan pengamalan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa menurut keyakinan peserta didik masing-masing sesuai tahap perkembangan usianya.

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Sebelum KBM berlangsung semua siswa yang beragama Islam melaksanakan Sholat Dhuha sedangkan yang beragama non Muslim melaksanakan kegiatan Ibadah tersendiri.
- b) Dilaksanakan dengan tetap menjalankan protokoler Kesehatan (tidak bersalaman selesai sholat, tetap menjaga jarak, menggunakan masker dll)
- c) Peserta didik yang beragama Islam melaksanakan sholat Jumat di Mushola Sekolah.
- d) Untuk peserta didik yang beragama selain Islam kegiatan ibadah bersama diatur secara khusus oleh kelompok masing-masing.
- e) Doa bersama diikuti oleh semua peserta didik pada saat awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Teks doa dibacakan secara terpusat dari ruang guru.

Penilaian Kegiatan: dilakukan oleh guru agama termasuk dalam nilai sikap spiritual

- 3) Kegiatan Budaya baca merupakan bentuk kegiatan penumbuhan Budi Pekerti (PBP) sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti

Tujuan :

Untuk membudayakan dan menumbuhkan minat baca, dan ikut serta dalam mewujudkan program pemerintah kota untuk menjadikan kota Surabaya sebagai **Kota Literasi**.

Pelaksanaan Kegiatan :

Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat dengan durasi waktu 15 menit.

- 4) Mendongeng

Tujuan :

- a) Menumbuhkan budaya literasi
- b) Melatih keberanian
- c) Menanamkan sikap keteladanan dari tokoh yang ada pada dongeng

Pelaksanaan : dilaksanakan hari kamis pukul 06.30 sampai 07.00

5) Zero Waste

Tujuan :

- a. Mengurangi sampah plastik
- b. Membiasakan makan-makanan yang sehat dan bergizi.

Pelaksanaan: dilaksanakan setiap hari rabu pukul 06.30 sampai 07.00

Pembahasan

1. Tinjauan Umum *Hybrid Learning*

a. Definisi Hybrid Learning

Hybrid learning tidaklah asing ditelinga ketika. Apalagi di masa pandemi *covid-19*, *Hybrid learning* hadir sebagai solusi beragam persoalan yang terjadi di dunia pendidikan. Secara bahasa *Hybrid learning* terdiri atas dua kata Yakni *Hybrid* dan *Learning*. *Hybrid* bermakna kombinasi atau campuran, sedangkan *learning* yang bermakna belajar. Secara umum *Hybrid learning* dimaknai sebagai pembelajaran kombinasi, yakni mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka, dengan pembelajaran berbasis komputer (*online, internet*).

Definisi *Hybrid learning* sangatlah beragam, ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian *Hybrid learning* secara jelasnya. Agaknya dari beberapa ahli tersebut memiliki sedikit perbedaan dalam mendefinisikan *hybrid learning*. Diantara para ahli tersebut adalah:

- 1) Lynn

Mendefinisikan *Hybrid learning* adalah pengkombinasian metode pembelajaran berbasis *e-learning* (*electronic learning*) dengan metode pembelajaran tatap muka atau metode konvensional.¹¹

- 2) Ana Sutisna
Mengemukakan bahwa *Hybrid learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.
- 3) Bersin
Pembelajaran *Hybrid* adalah kombinasi dari berbagai media pembelajaran (teknologi, aktivitas, jenis peristiwa) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal bagi peserta didik secara spesifik.¹²
- 4) Prof. Suryanto
Mendefinisikan *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, utamanya dalam pembelajaran hybrid adalah pembelajaran yang berbasis komputer dan pembelajaran berbasis online (*internet dan mobile learning*).¹³
- 5) Melton
Hybrid learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran secara online dan pembelajaran dalam kelas tanpa menghilangkan pembelajaran tatap muka langsung.¹⁴
- 6) Gogot Suharwoto
Hybrid learning adalah metode pembelajaran di mana guru mengajar siswa secara langsung dan jarak jauh pada

¹¹ Lynn M Jeffrey, "Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components", *Journal of Information Technology Education: Research*, Vol. 13, No. 2 (2014), 121.

¹² Josh Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. (San Francisco: Pfeiffer, 2004), 15.

¹³ Prof. Suryanto dalam sebuah webinar "Prespektif Psikologi dan Implementasi Hybrid Learning di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru" yang diadakan oleh DisPendidik Surabaya, pada 4 Mei 2021.

¹⁴ M. Asyrofi M., dan Iwan Junaedi. "Kemampuan representasi matematis ditinjau dari multiple intelligence pada pembelajaran hybrid learning berbasis konstruktivisme", *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, Vol. 5, No. 1, (2016), 34.

saat yang bersamaan. Dalam model pembelajaran *hybrid* metode pengajaran tidak langsung dapat digunakan untuk melengkapi intruksi tatap muka yang sinkron.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang memadukan antara satu atau lebih model atau pendekatan pembelajaran, yakni antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*, secara bersamaan. Artinya *Hybrid learning* adalah pembelajaran dimana siswa dapat memilih pembelajaran tatap muka, atau pembelajaran berbasis komputer (*online/offline*).

b. Penerapan Hybrid Learning

Hybrid learning dikenal dengan pembelajaran yang menggabungkan satu atau lebih model pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Heny & Budhi menyatakan bahwa program *hybrid* yang berkembang adalah penggabungan dari satu atau lebih dimensi sebagai berikut:

1) Pembelajaran *Face-to-face*

Pembelajaran secara tatap muka diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan praktikum di laboratorium, mentoring ataupun *on job training*. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi penyampaian materi melalui pembelajaran tatap muka, diskusi presentasi, latihan dan ujian.

2) *Synchronous Virtual Collaboration*

Synchronous Virtual Collaboration adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antar guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang sama. Aktivitas kolaborasi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *Instant Massaging (IM)* atau chat. Fasilitas ini akan digunakan untuk melakukan komunikasi antara guru dan siswa saat jam pelajaran.

3) *Asynchronous Virtual Collaboration*

Asynchronous Virtual Collaboration adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang

¹⁵ Gogot Suharwoto dalam sebuah webinar “Prespektif Psikologi dan Implementasi Hybrid Learning di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru” yang diadakan oleh DisPendidik Surabaya, pada 4 Mei 2021.

melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang berbeda. Fasilitas yang digunakan dalam aktivitas belajar ini adalah online discussion board atau forum diskusi dan *E-mail*.

4) *Self-Pace Asynchronous*

Self-Pace Asynchronous merupakan model belajar mandiri dalam waktu yang berbeda dimana siswa dapat mempelajari materi yang diberikan guru dalam bentuk modul bahan ajar ataupun mengerjakan tugas dan latihan secara online. Selain itu *self-pace asynchronous* siswa dapat mempelajari materi-materi pelajaran dengan cara *link* ke sumber-sumber ajar lainnya.¹⁶

Adapun bentuk lain dari pembelajaran *Hybrid learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik. Dimana mereka memungkinkan berada di tempat yang berbeda, namun bisa saling memberi *feedback*, bertanya, menjawab, berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk menunjang pembelajaran *Hybrid learning* diantaranya adalah:

- 1) Jaringan internet yang memadai. Tentunya dalam pembelajaran *hybrid learning*, siswa dan guru harus ditunjang dengan sambungan internet yang memadai, karena semua elemen dalam pembelajaran *hybrid* adalah menggunakan internet.
- 2) Kemampuan guru dalam mengakses alat elektronik dan mengakses aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 3) Memberikan pembelakalan kepada peserta didik dalam mengakses platform sistem aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran secara daring.¹⁷

Runtutan penerapan terbaik dalam pembelajaran *hybrid learning*, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁶ Heny Hendrayati & Budhi Pamungkas, "Implementasi Model Hybrid Learning pad Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI", *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM UPI*, Vol. 1, No. 3 (2015), 182.

¹⁷ Faridatul Kibtiyah Zaini Dkk., "Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Malang", dalam *Vicratina*, Vol. 6, No. 4 (2021), 104.

- 1) Kelas Separuh Tatap Muka Dan Separuh Daring
- 2) Siswa Masuk Saling Bergantian
- 3) Masuk Beberapa Jam, Siang Dan Sore Berada Di Rumah Penugasan
- 4) Siswa Yang Tatap Muka Dilakukan Untuk Siswa Yang Fasilitas Untuk Daring Tidak Dimiliki
- 5) Materi Pembelajaran Disesuaikan Dengan Situasi
- 6) Orang Tua Menetaapkan Anaknya Daring Atau Luring

Model pembelajaran *Hybrid learning* sangatlah beragam, salah satunya adalah model *flipped classroom*. Dalam penerapannya model pembelajaran *flipped classroom* siswa diharuskan mempelajari materi terlebih dahulu di rumah, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini sangat bermanfaat karena siswa yang tidak hadir dapat mengikuti pembelajaran sesuai pada materi yang disampaikan guru.¹⁸

c. *Kelebihan dan Kekurangan Hybrid Learning*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini disebabkan karena perbedaan pendapat mengenai kecocokan model pembelajaran paada suatu lembaga sekolah. Dibawah ini adalah kelebihan dan kekurangan *Hybrid learning* menurut gogot suharwoto:

- 1) *Kelebihan Hybrid Learning:*
 - a) Pengalaman belajar yang fleksibel
 - b) Kebebasan *eksplorasi* akademik individu
 - c) Penggunaan sumber daya yang efisien
 - d) Mengurangi ketidakhadiran siswa
 - e) Meningkatkan akses belajar siswa terhadap materi pembelajaran.
- 2) *Kekurangan Hybrid Learning:*
 - a) Orang tua harus menjaga anak saat belajar
 - b) Jadwal harian yang banyak membuat tugas banyak menumpuk

¹⁸ Prof. Suryanto dalam sebuah webinar “Prespektif Psikologi dan Implementasi Hybrid Learning di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru” yang diadakan oleh DisPendidik Surabaya, pada 4 Mei 2021.

c) Masih berpotensi adanya penyebaran virus.¹⁹

2. Tinjauan Umum Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Definisi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi memiliki makna hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²⁰

Pada awalnya kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²¹

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.²² Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

¹⁹ Gogot Suharwoto dalam sebuah webinar “Prespektif Psikologi dan Implementasi Hybrid Learning di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru” yang diadakan oleh DisPendidik Surabaya, pada 4 Mei 2021.

²⁰ Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

²¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), 12.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 27

Para ahli pendidikan memiliki sedikit perbedaan antara satu sama lain dalam menguraikan pengertian prestasi belajar:

- 1) Sutratinah Tirtonegoro
Memaknai Prestasi Belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²³ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Muhibbin Syah
Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.²⁴
- 3) WS Winkel
Prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.²⁵
- 4) Djalal
Prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 5) Hamalik
Berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.
- 6) Benyamin S. Bloom,
Prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 7) Saifudin Azwar mengatakan

²³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 141.

²⁵ WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987).

Prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Dari banyaknya definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Maka Prestasi belajar adalah berupa penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.²⁶

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).²⁷ Sedangkan Ahmad Tafsir menjelaskan dalam bukunya, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁸ Sederhananya pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim yang kaffah. Namun dalam dokumen Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

²⁶ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 24.

²⁷ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), 143.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang telah diberikan. Prestasi belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

b. *Hal-hal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik*, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi sangatlah beragam, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.²⁹

1) Faktor-faktor *Intern*

a) Faktor *Fisiologis*

Faktor *fisiologis* adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.³⁰ Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

Kadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar

²⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

³⁰ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 19.

dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.³¹

b) Kecerdasan atau *Intelegensi*

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.³² Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.³³

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.³⁴ Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

d) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁵ Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.³⁶ Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

e) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.³⁷ Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap

³¹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, 55.

³² Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, 123.

³³ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, 20-21.

³⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, 57.

³⁵ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, 24.

³⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 196.

³⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, 56.

mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

f) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.³⁸

g) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.³⁹ Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Faktor-faktor *Ekstern*

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁴⁰

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁴¹

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 50-51.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 149.

⁴⁰ Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, 128.

⁴¹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, 60.

yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁴² Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴³

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁴⁴ Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik..

3. Penerapan *Hybrid learning* Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada *Era New Normal*

Pembelajaran *Hybrid learning* di SDN Sidotopo I/ 48 mulai dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022, Sementara penelitian ini dilakukan dari pada bulan November tepatnya sejak tanggal 17 Nopember 2021 sampai 17 Desember 2022. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 179 siswa yang terdiri dari 78 siswa laki-laki dan 101 siswa perempuan. Sedangkan objek yang diamati adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengukur efektivitas

⁴² Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, 130.

⁴³ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, 64

⁴⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, 69-70.

pembelajaran *Hybrid learning* dan tes presatasi belajar berupa soal tes pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara dan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data penerapan *Hybrid learning* Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada *Era New Normal* dan memberikan tes melalui *Quizizz* untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu cara pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang sederhana guna memperoleh kesimpulan umum. Indikator keberhasilan dari penerapan model *Hybrid learning* ini ialah adanya peningkatan skor rata-rata pretasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Hybrid learning* melibatkan semua unsur yang ada di SDN Sidotopo I/ 48, sehingga dalam implementasinya dilakukan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu persiapan, persiapan yang dilakukan oleh SDN Sidotopo I/ 48 sebelum mengimplementasikan model *Hybrid learning* adalah:

- a. Rapat koordinasi, hal ini bertujuan untuk mengatur strategi dan pembagian tugas dalam pelaksanaan *model Hybrid learning* di SDN Sidotopo I/ 48.
- b. Sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa agar pelaksanaan pembelajaran dengan model *Hybrid learning* dapat berjalan lancar. Dari hasil sosialisasi dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa sangat mendukung model *Hybrid learning* dalam PTM terbatas;
- c. Persiapan sarana dan prasarana, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa model pembelajaran *Hybrid learning* merupakan pembelajaran yang memadukan tatap muka dan online, maka sarana-prasarana yang dipersiapkan juga meliputi kedua hal tersebut. Sarana untuk pembelajaran daring/online meliputi, koneksi internet, Learning management system (LMS) dan aplikasi tatap muka secara maya melalui Microsoft Teams. Sarana untuk pembelajaran luring/tatap muka meliputi ruangan kelas sesuai prokes, termometer otomatis, wastafel, hand sanitizer dan barcode jagabaya, dan peduli lindungi;

- d. Persiapan kurikulum, pembelajaran *Hybrid learning* dilengkapi dengan perangkat pembelajaran baik daring maupun luring berupa silabus, media dan materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di dukung dengan media pembelajaran daring dan luring.

Langkah ke dua yaitu pelaksanaan, pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *hybrid learning*, perhatian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti maupun guru pada umumnya berada pada dua tempat yang berbeda namun dalam satu waktu yang bersamaan (PTM dan PJJ dilaksanakan secara bersamaan). Saat pembelajaran *Hybrid learning* husunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti guru menyampaikan materi yang sudah disiapkan sedangkan siswa diberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari, sumber dan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya dan dapat diakses pada LMS yang disediakan oleh dinas pendidikan Kota Surabaya yaitu *microsoft team*. Sehingga siswa yang mengikuti secara daring dapat melihat, mendengarkan, membaca, telaah, mendengarkan dan mendalami materi yang disampaikan guru sebagaimana siswa yang berada dalam kelas (PTM) melalui *microsoft team* dan mengerjakan komponen tes yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara online pada waktu masuk sekolah (PTM) guru melakukan konfirmasi dan klarifikasi, pada saat PTM inilah saatnya para siswa bertanya tentang banyak hal yang telah dipelajari secara mandiri di rumah. Dalam rangka mengecek pemahaman siswa, guru juga dapat memberikan penugasan untuk praktik atau project.

Langkah ke tiga yaitu evaluasi, tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan model *Hybrid learning* dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Evaluasi dilakukan oleh para guru dan pegawai tanpa terkecuali guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa dan mencegah terjadinya penyebaran covid-19 di sekolah. Dalam tahap ini dilakukan juga pengukuran prestasi belajar setelah penerapan model *Hybrid learning* dalam PTM terbatas.

4. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada Era New Normal ?

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada Era New Normal adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang telah diberikan oleh guru PAI dan Budi Kelas VI SDN Sidotopo I/48 . Prestasi belajar ini dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

Dari daftar nilai dan hasil tes yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI SDN Sidotopo I/48 terdapat peningkatan nilai yang signifikan dari pada sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *hybrid learning*.

5. Analisis Efektivitas Penerrapan *Hybrid learning* terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada *Era New Normal*

Dari data yang peneliti dapat dan dari kuisioner yang telah diberikan peneliti kepada para pengajar SDN Sidotopo I, dapat peneliti gambarkan bahwasnya, *Hybrid learning* memiliki pengaruh yang baik pada pembelajaran di era *new normal*. Hasil tersebut dapat diuraikan dalam paparan berikut ini. Penerapan pembelajaran *Hybrid learning* Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada *Era New Normal* sedikit membantu anak-anak dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan karena keterbatasan jarak anatar guru dan siswa. Daripada sepenuhnya online, *Hybrid learning* dapat menjadi solusi atas pembelajaran online yang cenderung membosankan. Dalam penerapannya, para guru hususnya guru PAI dan Budi pekerti juga sepakat bahwa pembelajaran *Hybrid learning* dapat terlaksana secara efektif, walaupun tetap tidak meninggalkan beberapa kendala, diantaranya seperti ketidaksiapan guru dalam mengoperasikan alat untuk melaksanakan *Hybrid learning* pada awalnya.

Walaupun pemerintah melalui kemendikbud sudah memberikan beberapa sosialisasi dan fasilitas yang cenderung memadai. Selain itu, jaringan internet juga terkadang mengalami trouble, apalagi saat guru menerangkan suatu materi. Hal ini menyebabkan siswa yang hadir dalam pembelajaran online ketinggalan dalam menerima materi. Kendala tersebut sebenarnya tidak hanya dialami oleh guru saja, akan tetapi siswa juga mengalami kendala yang serupa, terlebih dalam masalah Handphone, banyak dari siswa dalam pembelajaran menggunakan Handphone orang tua. Pada akhirnya, hal ini menyebabkan ketidakhadiran siswa yang mengikuti pembelajaran secara online, karena orang tuanya bekerja, atau melaksanakan aktivitas lain yang menggunakan media Handphone.

Akan tetapi, walaupun terdapat kendala dalam pembelajaran *hybrid learning*. Pada kenyataannya prestasi siswa cenderung meningkat, walaupun tidak secara signifikan. Lebih-lebih pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, ketiga aspek yang cenderung meningkat adalah aspek keterampilan hal ini disebabkan bahwa materi PAI dan budi pekerti banyak berhubungan dengan aspek keterampilan.

Pembelajaran menggunakan metode *Hybrid learning* juga menambah motivasi siswa dalam belajar, dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode yg lain saat *new normal*, siswa termotivasi karena metode pembelajaran ini cenderung baru, tentu sesuatu yang baru menambah siswa penasaran dan memiliki semangat dalam pembelajaran. Selain itu kelebihan pembelajaran ini siswa dapat memilih pembelajaran secara langsung atau jarak jauh. Maka siswa yang sedang berhalangan hadir secara langsung dapat tetap mengikuti pembelajaran. Begitupun siswa yang berkeinginan untuk pembelajaran langsung dapat datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran.

Terakhir, guru dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, secara *Hybrid learning* menggunakan media power point dan video menarik. Hal tersebut, ternyata menambah daya tarik siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI dan BUDI Pekerti di kelas VI SDN Sidotopo I/ 48.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang sudah penulis paparkan pada bahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan *Hybrid learning* Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 dalam meningkatkan Peserta Didik Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya pada *Era New Normal* cukup efektif hal ini dapat dilihat dari daftar nilai yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Sidotopo I/48 selama pandemi berlangsung hingga *Era New Normal* saat ini.

Harapan penulis, hendaknya pembaca memahami secara komprehensif tentang pembelajaran *hybrid learning* ini sehingga mampu diterapkan tidak hanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti saja akan tetapi bisa diterapkan dalam pembelajaran pada umumnya dan semoga pandemi *Covid 19* ini semoga berakhir agar pembelajaran kembali normal seperti sebelumnya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009.
- Bersin, Josh. *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. San Francisco: Pfeiffer, 2004.
- Faridatul Kibtiyah Zaini Dkk., "Implementasi Hybrid learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Malang", dalam *Vicratina*, Vol. 6, No. 4, 2021.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Heny Hendrayati & Budhi Pamungkas, "Implementasi Model Hybrid learning pad Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI", dalam *Penelitian Pendidikan LPPM UPI*, Vol. 1, No. 3, 2015.
- Lynn M Jeffrey, "Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components", dalam *Journal of Information Technology Education: Research*, Vol. 13, No. 2, 2014.
- M. Asyrofi M., dan Iwan Junaedi. "Kemampuan representasi matematis ditinjau dari multiple intellingence pada pembelajaran Hybrid learning berbasis konstruktivisme." dalam *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, Vol. 5, No. 1, 2016.
- Meleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Surachmad, Winarno. *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*. Jakarta: Tarsito, 1990.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

- Wahyuni, Nur, Esa dan Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Winkel, WS. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.